

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan cita-cita itu maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah bermaksud meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>1</sup> Dengan demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur.

Perencanaan pembangunan dibanyak negara berkembang sering kali lebih merupakan dokumen politik mengenai cita-cita pembangunan yang dikehendaki, dalam arti bukan merupakan cetak biru bagi kegiatan-kegiatan yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan tertentu. Sehingga sering kali yang disusun kurang konsisten dan kurang sesuai dengan skala prioritas yang objektif.<sup>2</sup>

Pasar sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat dapat diklarifikasikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional di Indonesia dengan jumlah sekitar 13.550 pada tahun 2007 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah pasar tradisional.<sup>3</sup> Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah.

---

<sup>1</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hal. 139.

<sup>2</sup> Rustam Kamaludin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: FEUL, 1999), hal. 162.

<sup>3</sup> Jumlah pasar tradisional semakin menurun,

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/19/10/02/nct8ag-jumlah-pasar-tradisional-semakin-menurun>, diakses pada tanggal 10 Januari

Taraf kehidupan ekonomi masyarakat dapat dengan mudah dilihat dari kegiatan di pasar tradisional setempat.

Pembangunan dapat dikatakan sebagai salah satu pondasi yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pembangunan dilaksanakan untuk memberikan perubahan-perubahan menuju arah yang lebih baik melalui kemampuan yang terencana. Salah satu instrumen yang menjadi indikator pembangunan adalah pasar tradisional. Selain sebagai media pertemuan antara penjual dan pembeli, pasar tradisional juga berfungsi sebagai media penciptaan lapangan kerja. Selain sebagai penjual berbagai barang dagangan, beberapa lapangan kerja yang terbuka dengan keberadaan pasar tradisional antara lain sebagai pemasok kebutuhan penduduk, jasa angkutan barang-barang dagangan dan barang-barang belanja.<sup>4</sup>

Dibalik peran strategis pasar tradisional tersebut, terdapat permasalahan yang membutuhkan perhatian pembuat kebijakan dan pengelola yang terkait dengan pengembangan pengelolaan pasar tradisional. Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan dan toko modern berdampak terhadap penurunan pendapatan dan keuntungan pasar tradisional. Selain itu, faktor-faktor sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar tradisional, seperti perubahan preferensi dan pola belanja masyarakat, disekitar pasar tradisional berkontribusi besar terhadap beralihnya tempat belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

Pada pasar tradisional terdapat beberapa pelaku ekonomi yang memainkan peran yang berbeda-beda, yakni pembeli, peritel (pedagang), pengelola pasar, komunitas di sekitarnya. Definisi pelaku ritel (pasar modern, ritel dan pasar tradisional) mengikuti

---

<sup>4</sup> Nyoman Suartha, *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 1

definisi yang dikeluarkan oleh peraturan presiden No. 112 Tahun 2007. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta atau tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh ritel kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.<sup>5</sup>

Sedangkan Pasar Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, departemen store, hipermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Pembenahan pasar tradisional memerlukan upaya pengaturan dan pembinaan pasar tradisional yang bersifat integratif dan komprehensif. Pembinaan pasar tradisional sering kali sebatas pembenahan fisik bangunan pasar dengan merenovasi bangunan pasar atau membangun pasar baru. Pembangunan atau renovasi bangunan pasar tidak serta merta mampu mewujudkan pasar tradisional yang nyaman, bersih dan memberi pendapatan yang lebih baik bagi pedagang maupun kenyamanan bagi konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional.

Keadaan paling parah ketika pasar menjadi kosong karena ditinggalkan para pedagang, sebab tidak ada lagi masyarakat yang berbelanja. Pembinaan pasar tradisional tidak hanya semata membangun atau merenovasi bangunan pasar, tetapi yang lebih penting adalah melakukan pembinaan dalam pengelolaan pasar. Ini lebih sulit dilakukan namun hasilnya lebih menjamin terwujudnya pasar tradisional yang digemari masyarakat pembeli. Potensi pasar tradisional perlu dikembangkan yaitu melalui

---

<sup>5</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 bab I Pasal 1 (Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern).

peningkatan kenyamanan berbelanja terutama peningkatan pelayanan, kebersihan dan pendampingan dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.<sup>6</sup>

Program Revitakisasi Pasar Tradisional yang telah dirintis Kementerian Perdagangan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Program tersebut sedikit banyak memberi perlindungan kepada pasar tradisional sehingga dapat berdiri sejajar dengan pasar modern yang perkembangannya seperti tak tertahankan. Pasar tradisional identik sebagai pasar dengan kondisi fisik yang kumuh, manajemen kurang teratur, dan pengemasan barang dagangan apa adanya. Persepsi yang membuat pasar tradisional dimata masyarakat terlihat sedikit minor, *underestimate* dan tidak profesional.

Pasar tradisional merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan. Adanya acaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar tradisional sebagai penggerak perekonomian rakyat yang membumi dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel, dimana keduanya memiliki kesamaan fungsi sebagai pusat perbelanjaan menimbulkan persaingan keduanya. Pada awalnya konsumen hanya belanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun semakin berkembangnya usaha ritel maka permintaan konsumen terhadap pelayanan, kenyamanan dan kebersihan dalam berbelanja pun meningkat.

Penyebab matinya pasar tradisional yang kini banyak disorot adalah ketidakmampuan bersaing dengan ritel modern yang semakin menjamur, bahkan hingga sampai ke kampung-kampung yang letaknya sangat dekat dengan pasar tradisional.<sup>7</sup> Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak dan tampilan yang tidak sebaik

---

<sup>6</sup> Yulia Nurliani, *Revitalisasi Pasar Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal. 5

<sup>7</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar...*, hal. 154

pusat perbelanjaan modern, waktu operasional yang relatif terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, tidak teraturnya tempat parkir, hingga berbagai faktor yang merusak nama pasar tradisional. Kelemahan pasar tradisional itulah yang menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern.

Dalam upaya membangkitkan kembali citra pasar tradisional sebagai tempat yang ramai diisi oleh penjual dan pembeli yang saling bertransaksi, maka pemerintah merasa perlu untuk melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar merupakan suatu proses atau cara untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital. Revitalisasi ini merupakan program prioritas Presiden Jokowi. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat meliputi mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.

Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah. Mendorong pasar rakyat mampu berkompetisi dan berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Memberi fasilitas akses pembiayaan sehingga menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak roda perekonomian daerah.

Kabupaten Tulungagung adalah sebuah daerah yang masyarakatnya sangat kental dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, sehingga masyarakatnya masih mempercayakan pasar tradisional sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan beberapa pembaharuan terhadap beberapa pasar tradisional yang ada.

Tabel 1.1

## Pasar di Tulungagung yang mengalami Revitalisasi

NO	NAMA PASAR	TAHUN
1	Pasar Nglempak	2015
2	Pasar Rejotangan	2016
3	Pasar Kauman	2017
<b>4</b>	<b>Pasar Panjerejo</b>	<b>2017</b>
5	Pasar Sumbergempol	2018
6	Pasar Ngentrong	2018

Sumber : Disperindag Tulungagung

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang dampak implementasi program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo terhadap

peningkatan pendapatan pedagang. Pasar Rakyat Panjerejo berada di desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung telah mengalami revitalisasi pada tahun 2017 yang mana pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak swasta.

Di Pasar Rakyat Panjerejo saat ini terdapat fasilitas berupa kios sejumlah 100 unit dan los sejumlah 189 unit. Selain itu dilengkapi sarana pendukung berupa Kantor UPT Pasar Rakyat Panjerejo, kantor pengelola pasar, musholla, kamar mandi, WC umum dan tempat pembuangan sampah sementara.

Salah satu faktor yang mengapa dilakukan revitalisasi di Pasar Rakyat Panjerejo adalah pasar yang tidak layak lagi secara infrastruktur, oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo guna dapat bersaing dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian para pedagang dan pengelola pasar.

Namun setelah beberapa tahun pelaksanaan program revitalisasi pasar memiliki dampak terhadap beberapa variabel-variabel dan diantaranya adalah terhadap omset atau pendapatan pedagang dan peningkatan perekonomian pedagang serta pengelola. Dengan revitalisasi pasar tentu seharusnya berdampak terhadap peningkatan omset atau pendapatan pedagang, namun ada beberapa pedagang yang mengalami penurunan omset atau pendapatan, ada juga yang tetap sama omset yang diperoleh walaupun ada juga yang banyak mengalami kenaikan omset atau pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Program Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo ?
2. Bagaimana dampak sebelum implementasi program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo terhadap tingkat pendapatan pedagang ?
3. Bagaimana dampak sebelum implementasi program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo terhadap tingkat pendapatan pedagang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui bagaimana implementasi program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Rakyat Panjerejo.
- b. Mengetahui dampak sebelum adanya implementasi program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo terhadap tingkat pendapatan pedagang.
- c. Mengetahui dampak sebelum adanya implementasi program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Panjerejo terhadap tingkat pendapatan pedagang.

## **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar Revitalisasi Pasar Rakyat Panjerejo.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Implementasi program revitalisasi pasar rakyat untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan ilmu.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang implementasi program revitalisasi pasar rakyat untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

- a. Bagi lembaga.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk renovasi ulang pada bangunan yang belum layak untuk dijadikan lapak berjualan, yang aspeknya akan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang.

- b. Bagi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hasil penelitian berupa proposal skripsi ini diharapkan menambah wawasan dan kepustakaan tentunya yang berhubungan dengan Implementasi program revitalisasi pasar rakyat untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan maupun pengetahuan tentang bagaimana implementasi program revitalisasi pasar yang efektif akan berdampak sangat positif pada pendapatan pedagang.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian ini lebih lanjut, maka penulis membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu kegiatan yang berpijak pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem yang terencana, dilakukan untuk menerapkan sistem yang diperoleh dari sebuah kegiatan. Adapun maksud dari implelementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabatan ataupun kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainua tujuan-yujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
2. Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.<sup>8</sup> Revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan.

---

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/revitalisasi>, Diakses tanggal 23 Juli 2019

3. Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).
4. Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah, sewa tanah, bunga dan keuntungan.<sup>9</sup>

Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan serta pengaruh negatif atau beban dan kerugian.

Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba (*income*) dan rugi (*less*). Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

5. Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pedagang dapat dikategorikan menjadi<sup>10</sup>:
  - a) Pedagang menengah/ agen/ grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang

---

<sup>9</sup> Dumairy. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1999), hal. 56

<sup>10</sup> Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, (Academia, Vol. 5, No.2. 2016), hal. 247

biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

- b) Pedagang eceran/ pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.
6. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan adanya proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios dan los atau dasarn tabg dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan pokok, barang elektronik, baju, buah, sayuran, bahan kue dan barabg-barang lainnya.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan sangat berperan penting guna memudahkan dalam membaca dan memahami isi skripsi. Untuk itu, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dan menjelaskannya perbagian demi bagian, diantaranya:

Bagian ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penulisan, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, terdiri dari bahasan tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, sumber data, teknik penggalian data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.